

EVALUASI HASIL BELAJAR: PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK

Oleh Dr. Soenarto MSc MA
Dosen FT -UNY

Makalah disampaikan pada Seminar Peningkatan Kemampuan Pengajaran bagi para dosen Akademi Pariwisata Ambarrukmo Palace, di Kampus AMPTA
Tanggal 29 Agustus 1998

A. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan. Sedangkan evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menilai hasil belajar yang dicapai siswa atau mahasiswa. Dengan demikian evaluasi belajar terkait dengan tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan hasil belajar.

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar dilakukan dengan mengukur aktivitas dan hasil belajar, dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan tujuan atau kriteria (acuan) kompetensi yang telah ditentukan. Pembahasan evaluasi belajar mencakup arti, fungsi, prinsip-prinsip, cara atau metode evaluasi hasil belajar, dan kemampuan yang akan dievaluasi. Pembahasan materi pada kesempatan ini menekankan pada evaluasi ranah psikomotorik.

FOKUS EVALUASI (kemampuan yang akan diukur)

Dalam evaluasi belajar, seorang guru/instruktur perlu menentukan siapa dan apa yang akan dievaluasi. Kemampuan siswa dilihat dari tiga ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif merupakan refleksi perasaan, nilai, atau sikap seseorang terhadap suatu tugas, pekerjaan, atau fakta, yang dicirikan oleh 3 atribut: Target, Arah, Intensitas. Ranah afektif memiliki tiga tingkatan: (1) responding, (2) valuing, (3) organization, dan (4) characterization. Kemampuan ranah kognitif berkaitan dengan penalaran, pengembangan konsep, dan intelektual yang dibagi menjadi 6 tingkatan: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas

gerakan fisik (anggota badan) mulai dari gerakan reflek yang tidak dikendalikan oleh jaringan pusat syaraf (otak) sampai dengan gerak otomatis dan terkontrol secara akurat oleh intelektual skillnya. Ranah ini mempunyai 5 tingkatan: gerak dasar utama, kemampuan persepsi, kemampuan gerakan fisik/skill, intelektual skill (terampil mahir), dan otomatisasi.

PENENTUAN ACUAN NORMA DAN ACUAN PATOKAN

Setelah kita menentukan tujuan evaluasi belajar, mengetahui syarat evaluasi syarat, dan aspek yang akan diukur, kita perlu menentukan standard penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan dengan menggunakan 2 acuan: acuan norma dan acuan patokan.

1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Adalah mengukur kemampuan siswa dengan cara membandingkan kemampuan siswa dengan semua siswa dikelompoknya, atau membanding skor yang diperoleh siswa dengan skor rata-rata kelas. Sehingga PAN tidak mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran seperti pada TIKnya. Kriteria ini adalah relatif, dengan ukuran yang selalu berubah-ubah. Penggunaan acuan norma dengan asumsi bahwa pada kelompok siswa selalu ada yang sangat baik, kelompok sedang, dan kelompok yang kurang. Pada kondisi tertentu sistem ini justru adil.

2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Adalah mengukur kemampuan atau tingkat penguasaan materi pelajaran/kuliah sesuai dengan TIK yang telah ditentukan. Pencapaian skor terhadap materi seorang siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti misalnya untuk lulus pelajaran praktikum, seorang siswa harus mendapatkan nilai 7, karena jenis praktek yang dilakukan dengan resiko tinggi. Seorang siswa pada mata kuliah teori harus mendapatkan nilai 5,6 untuk dinyatakan lulus. Nilai 7 dan 5,6 tersebut disebut patokan atau standard kelulusan, dimana siswa yang mendapatkan nilai praktikum kurang dari 7 (patokan yang telah ditentukan) dinyatakan tidak lulus. Sedangkan untuk mata kuliah teori, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 5,6 dinyatakan tidak lulus.

EVALUASI PSIKOMOTORIK

Proses belajar mengajar praktek kurang pas jika dievaluasi dengan tes kognitif, karena melibatkan aktivitas gerakan tubuh yang harus dievaluasi dengan cara khusus, yaitu dengan tes psikomotorik dalam bentuk melakukan pekerjaan. Sebagai indikator dalam penelitian adalah: **proses melakukan pekerjaan (kegiatan) dan hasil yang diperoleh (produk akhir).**

1. Penilaian proses

Adalah penilaian praktek yang menekankan pada proses, dengan asumsi bahwa proses merupakan hal yang penting dalam pembentukan keterampilan, dan hasil pekerjaan yang baik tidak mungkin dicapai tanpa proses yang baik.

Penilaian terhadap proses diutamakan untuk jenis praktek pada tingkat latihan atau pemula, karena diharapkan adanya proses perubahan keterampilan dan perilaku dalam melakukan tugas, yang sangat ditentukan oleh jenis kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Pemilihan alat dan bahan
 - a. Kesesuaian dengan kebutuhan dan ketepatan dalam pemakaian.
 - b. Efisiensi dalam pemakaian
 - c. Pemeliharaan
2. Keselamatan kerja: terhadap dirinya, alat, dan lingkungan.
3. Kemampuan menganalisis pekerjaan dan membreakdown lebih rinci.
4. Menetapkan langkah-langkah atau prosedur kerja mulai dari permulaan sampai selesainya melakukan praktek.
5. Kemampuan, keberanian, dan ketepatan mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang ada atau situasi yang terjadi.
6. Kemampuan membuat/membaca diagram, gambar, simbol, service manual, petunjuk-petunjuk, dsb.
7. Kemampuan memodifikasi gambar, diagram tambahan, jika diperlukan, karena situasi mendesak.

2. Penilaian Hasil/Produk

Penilaian yang berorientasi pada hasil, dengan asumsi bahwa suatu pekerjaan dikatakan baik apabila hasilnya baik tanpa memandang bagaimana cara mengerjakan dan berapa lama pekerjaan akan diselesaikan. Penilaian hasil bersifat membandingkan dengan standard hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil:

1. Penentuan standard kualitas yang harus dicapai.
2. Kebenaran hasil: hasilnya benar sesuai dengan tujuan.
3. Ketelitian dan ketepatan ukuran: panjang pendeknya skenario (gambar dan suara) pada satu acara, panjang pendeknya ilustrasi suara atau back ground gambar, ketepatan waktu ilustrasi pada suatu skenario.
4. Keindahan: kehalusan permukaan, kualitas gambar, unsur seni, keeserasian ilustrasi suara pada proses editing, keterpaduan warna dekorasi dan lighting pada suatu produksi acara di studio, susunan naskah berita pada penulisan naskah, naskah skenario untuk acara teleconference, dsb.
5. Ada tidaknya cacat, penyimpangan berita, cacat gambar oleh seorang cameraman, ketidaktepatan gambar oleh seorang switcher, cacat suara karena penempatan mikrophone yang tidak pas, dsb.
6. Dimensi waktu

Penentuan nilai akhir merupakan gabungan antara penilaian proses dan hasil, dengan memperhatikan bobot untuk masing-masing aspek. Pertimbangan ini mengingat sifat atau karakteristik jenis praktek yang dievaluasi. Pada satu jenis praktek, bobot penilaian untuk aspek proses lebih besar dari pada hasil, sedangkan pada jenis praktek yang lain, penilaian justru mempunyai bobot yang lebih besar dari pada proses. Oleh sebab itu dalam penilaian perlu dipergunakan format penilaian praktek seperti contoh.

Contoh format penilaian praktek

**FORMAT PENILAIAN PRAKTEK
DIKLAT AHLI MULTI MEDIA YOGYAKARTA**

Program Studi/Jur : _____
Nama Praktek : _____
Topik : _____
Semester/Tahun : _____
Hari dan tanggal : _____
Waktu : _____
Nama Instruktur : _____

PENILAIAN PRODUK ATAU HASIL

No	NIM	NAMA MHS	ASPEK YANG DINILAI & BOBOT							SKOR TOTAL		KET
			1	2	3	4	5	6	7	Angka	Huruf	
			5	10	20	15	20	15	15	100	ABCDE	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												

Keterangan :

1. Penggunaan bahan/alat
2. Keselamatan kerja
3. Ketepatan ukuran
4. Ketelitian
5. Kualitas hasil kerja
6. Waktu penyelesaian
7. Laporan

Skor Rerata Kelas :

Komentar :

Evaluator/Instruktur :

Nama :

Tanda Tangan :

PENGUKURAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK

(1) GERAKAN REFLEK

Gerakan karena kebiasaan yang tidak memerlukan latihan, sebagai contoh on-off saklar peralatan studio atau lab., AC, dsb.

(2) GERAKAN DASAR

Gerakan-gerakan sederhana yang diperoleh karena pernah melihat, sebagai contoh: memindah peralatan studio seperti lighting, kabel-kabel, mikrophone, kamera, membersihkan peralatan pemancar, dsb.

(3) MOTOR SKILL (GERAKAN FISIK)

Gerakan-gerakan yang terarah dan teratur karena pengalaman dan latihan. Mengoperasikan kamera pada acara rekaman pada situasi dan kondisinya konstan, mengetik dengan komputer, mengarsip surat-surat, dsb..

(4) INTELEKTUAL SKILL

Gerakan yang dilakukan sebagai perpaduan antara gerak fisik dengan kemampuan intelektual. Contohnya: Mengoperasikan kamera pada acara out broad cast, peliputan berita, pada acara upacara, maintain peralatan, dsb.

(5) OTOMATISASI

Gerakan otomatis merupakan perpaduan antara keterampilan, intelektual, pengalaman, dan perasaan, secara cepat dan tepat dengan pertimbangan berbagai resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- McAshan, H.M. (1979). *Competency-based Education and Behavioral Objectives*. Englewood Cliffs, Ne Jersey: Educational Technology Publications.
- Green, J.A. (1975). *Teacher Made Tests*. New York: Harper and Row Publisher, Inc.
- Gronlund, N.E. (1981). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Co. Ltd.